



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN : 2599-3100

Edition : Volume 8, Nomor 2, Juli 2025 (*Special Issue*)

Page : 178 - 208

Kharismata dan Pertumbuhan Gereja: Analisis Teologis dan Praktis

Isak Suria

ABSTRACT

This study examines the role of charisma in church growth from a theological and practical perspective with a qualitative approach. The research methods used include literature studies and comparative analysis of churches that emphasize using spiritual gifts in their ministry. Data was obtained from primary sources such as biblical texts, theological commentaries, interviews with church leaders, and secondary sources from scientific journals and previous research. The results showed that churches adopting charismatic practices, such as healing, prophecy, and speaking in tongues, experienced faster congregational growth than more structured churches. However, other factors such as visionary leadership, innovative evangelistic strategies, and the use of digital technology have also significantly impacted church expansion. Additionally, the study identifies challenges charismatic churches face, including theological instability and a lack of a deep understanding of biblical teachings. The discussion of this research highlights the importance of balancing charisma and a more holistic church growth strategy. Churches can achieve stable and sustainable growth by understanding the interplay between charisma and other factors, such as leadership and evangelistic strategies.

Keywords:
charisma, church growth,
visionary leadership,
evangelism, Holy Spirit.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kharismata dalam pertumbuhan gereja dari perspektif teologis dan praktis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur dan analisis komparatif terhadap gereja-gereja yang menekankan penggunaan karunia rohani dalam pelayanan mereka. Data diperoleh dari sumber primer seperti teks Alkitab, komentar teologis, serta wawancara dengan pemimpin gereja, dan sumber sekunder dari jurnal ilmiah serta penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja yang mengadopsi praktik karismatik, seperti penyembuhan, nubuat, dan berbicara dalam bahasa roh, mengalami pertumbuhan jemaat yang lebih cepat dibandingkan dengan gereja yang lebih

struktural. Namun, faktor lain seperti kepemimpinan visioner, strategi penginjilan yang inovatif, dan pemanfaatan teknologi digital juga memiliki dampak signifikan terhadap ekspansi gereja. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh gereja-gereja karismatik, termasuk ketidakstabilan teologis dan kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Alkitab. Pembahasan penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara kharismata dan strategi pertumbuhan gereja yang lebih holistik. Dengan memahami interaksi antara kharismata dan faktor-faktor lain seperti kepemimpinan dan strategi penginjilan, gereja dapat mencapai pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan

Kata Kunci:
Kharismata, pertumbuhan gereja, kepemimpinan visioner, penginjilan, Roh Kudus

Pendahuluan

Pertumbuhan gereja di era modern menghadirkan dinamika yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran karunia-karunia rohani (kharismata). Dalam beberapa dekade terakhir, gereja-gereja Pentakosta dan Karismatik telah mengalami ekspansi yang signifikan, sering dikaitkan dengan aktivasi kharismata dalam pelayanan dan kehidupan jemaat. Salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan gereja adalah keterlibatan anggota gereja. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pelayanan dan pewartaan Kabar Baik sangat penting untuk membangun gereja yang sehat dan bertumbuh.¹ Dalam konteks ini, pemuridan telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk menumbuhkan kedewasaan dan komitmen rohani di antara orang-orang percaya, memungkinkan mereka untuk berkontribusi aktif pada misi gereja².

¹ Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat," *Integritas Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.

² Agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah memperkenalkan tantangan dan peluang baru, memerlukan strategi inovatif untuk pelayanan dan penginjilan, terutama dalam menjangkau generasi muda seperti Generasi Z.³ Selain itu, Roh Kudus memainkan peran penting dalam pertumbuhan gereja. Dalam teologi Pentakosta, Roh Kudus dianggap sebagai kekuatan pendorong di balik ekspansi gereja, memberdayakan orang percaya melalui karunia rohani.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa gereja yang mengabaikan peran Roh Kudus dalam pelayanan sering mengalami stagnasi.⁵ Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang peran Roh Kudus dan mengintegrasikannya ke dalam semua aspek pelayanan.⁶

Kepemimpinan visioner juga berkontribusi pada pertumbuhan gereja. Para pemimpin gereja yang menginspirasi dan memotivasi anggota untuk terlibat dalam penginjilan dan pelayanan memiliki dampak yang signifikan pada ekspansi.⁷ Kepemimpinan yang efektif menumbuhkan lingkungan kolaborasi dan partisipasi aktif, memperkuat misi gereja.⁸ Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang digerakkan oleh visi dan karakter moral para pemimpin gereja secara signifikan

³ Joni M P Gultom, "Strategi Pengembangan Karunia Melayani Dan Memimpin Dalam Gereja Lokal Pada Generasi Z Di Era Digital," *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 2 (2022): 224–243.

⁴ Yakub H P Angin, "Bahasa Roh Dalam Teologi Pantekosta Dan Implikasinya Bagi Hidup Orang Percaya," *VLM* 2, no. 2 (2021): 135–146.

⁵ Tirza Manarinsong et al., "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja," *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (2022): 15–28.

⁶ Djone G Nicolas, "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja," *Kamaya Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 3 (2022): 167–175.

⁷ Dolvy Elvianes, "Membangun Komunitas Penginjilan Yang Dinamis Melalui Pemimpin Gereja Yang Visioner Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 4124–4130.

⁸ Mariadi Dandung, Tiavone T Andiny, and Ratih Sulistyowati, "Gaya Kepemimpinan Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di GKB EL-Shaddai Palangka Raya," *Danum Pabelum Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 219–231.

meningkatkan pertumbuhan gereja.⁹ Selain itu, pewartaan Kabar Baik tetap menjadi pilar inti dari ekspansi gereja. Melalui metode pewartaan Kabar Baik yang dikontekstualisasikan, gereja dapat tumbuh baik dalam jumlah maupun dalam kedalaman rohani.¹⁰ Upaya pewartaan tersebut, ketika disertai dengan doa dan kebangunan rohani, membuka jalan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.¹¹

Secara keseluruhan, pertumbuhan gereja modern dipengaruhi oleh keterlibatan anggota, peran Roh Kudus, kepemimpinan visioner, dan metode pewartaan Kabar Baik yang efektif. Dengan memahami dan mengintegrasikan elemen-elemen ini, gereja dapat terus bertumbuh dan memenuhi misi ilahi mereka.

Pentingnya Kharismata dalam Tradisi Kristen

Kharismata, atau karunia rohani, telah menjadi bagian integral dari kehidupan gereja sejak era Perjanjian Baru. Karunia-karunia ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pelayanan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunitas iman. Rasul Paulus menekankan pentingnya karunia rohani dalam membangun dan meneguhkan gereja. Dalam 1 Korintus 12:1-11, Paulus menguraikan berbagai karunia yang diberikan oleh Roh Kudus, termasuk penyembuhan, nubuat, dan

⁹ Rivo Manansang, “Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura,” *Epigraphe Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).

¹⁰ Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *Dunamis Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

¹¹ Janes Sinaga, “Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta,” *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (2023): 37–48.

berbicara dalam bahasa roh, semuanya ditujukan untuk memperkuat dan melayani gereja.¹²

Paulus menginstruksikan orang percaya untuk memanfaatkan karunia-karunia ini untuk kebaikan bersama, menekankan bahwa setiap anggota tubuh Kristus memiliki peran yang unik dan penting¹³. Ini menyoroti bahwa kharismata bukan untuk keuntungan pribadi tetapi berfungsi untuk menyatukan jemaat dalam misi bersama untuk menyebarkan Injil dan melayani satu sama lain.¹⁴ Selain itu, memahami peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya sangat penting untuk mengenali pentingnya karunia rohani. Roh Kudus tidak hanya melimpahkan karunia tetapi juga membimbing dan memberdayakan orang percaya dalam memenuhi pelayanan mereka.¹⁵

Dalam gereja modern, ketika kebutuhan dan tantangan masyarakat selalu berubah, pemahaman yang mendalam tentang kharismata dan peran Roh Kudus semakin relevan. Gereja harus beradaptasi dan menerapkan karunia rohani dalam konteks pelayanan yang lebih luas, termasuk memanfaatkan teknologi dan metode inovatif untuk menjangkau jemaat yang lebih besar.¹⁶ Akibatnya, *kharismata* memegang

¹² Luh S Astuti and Marlinda F Bara, "Fungsi Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Digital Berdasarkan 1 Korintus 12:1-11," *Kalanea* 3, no. 1 (2022): 16–28.

¹³ Robert C Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 44–86; Nicolas, "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja."

¹⁴ Anggreq V Balqies, "Peranan Roh Kudus Sebagai Pembimbing Kepada Kebenaran Allah: Refleksi Atas Kerohanian Hidup Sehari-Hari," *Makarios Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2024): 56–66.

¹⁵ Asih R E Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

¹⁶ Harls E R Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *Epigraphe Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.

tempat penting dalam tradisi Kristen, berfungsi baik sebagai alat pelayanan maupun sebagai sarana untuk membentengi komunitas iman. Dengan memahami dan menerapkan karunia rohani secara efektif, gereja dapat terus bertumbuh dan memenuhi misi mereka.

Dinamika Kontemporer Pertumbuhan Gereja

Dinamika pertumbuhan gereja kontemporer mengungkapkan bahwa gereja yang menekankan kharismata sering mengalami ekspansi yang lebih cepat daripada gereja tradisional yang lebih kaku secara struktural. Gereja Pentakosta dan Karismatik, dengan penekanan mereka pada karunia rohani, sangat berhasil menarik anggota baru, terutama kaum muda yang mencari pengalaman spiritual yang dinamis¹⁷ Hal ini dapat dikaitkan dengan sifat inklusif dan responsif dari praktik karismatik, yang menangani kebutuhan spiritual individu dengan cara yang terkadang tidak dilakukan oleh struktur gereja tradisional¹⁸.

Namun, sementara banyak penelitian mengaitkan pertumbuhan gereja dengan kharismata, ada perdebatan akademis dan gerejawi yang sedang berlangsung tentang korelasi langsung antara keduanya. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan gereja tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan karunia rohani namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan yang efektif,

¹⁷ Paul Freston, Cecilia L Mariz, and Brenda Carranza, "Charismatic Movement" (2019): 1–5.

¹⁸ Francis Benyah, "Pentecostal/Charismatic Churches and the Provision of Social Services in Ghana," *Transformation an International Journal of Holistic Mission Studies* 38, no. 1 (2020): 16–30.

keterlibatan masyarakat, dan konteks sosial yang lebih luas¹⁹. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani dan gaya kepemimpinan inklusif berkontribusi pada pertumbuhan gereja dengan menumbuhkan lingkungan yang memberdayakan dan mendukung.²⁰

Pada saat yang sama, pertumbuhan pesat dalam gereja-gereja karismatik datang dengan tantangan tertentu, termasuk kedangkalan teologis dan kurangnya pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Kristen²¹. Para kritikus berpendapat bahwa penekanan yang berlebihan pada pengalaman emosional dan karunia rohani terkadang dapat membayangi pengajaran dan pemuridan alkitabiah yang solid, yang penting untuk pertumbuhan spiritual jangka panjang.²²

Oleh karena itu, sementara gereja-gereja karismatik sering menunjukkan ekspansi yang cepat, hubungan antara kharismata dan pertumbuhan gereja tetap menjadi bahan perdebatan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana karunia rohani berinteraksi dengan faktor pertumbuhan lainnya dalam pengaturan gereja kontemporer.

¹⁹ Peter W. Wielhouwer, "The Impact of Church Activities and Socialization on African-American Religious Commitment," *Social Science Quarterly* 85, no. 3 (2004): 767–792.

²⁰ Isaac Shaasha, "Effect of Community Building on Church Spiritual Growth," *International Journal of Culture and Religious Studies* 5, no. 1 (2024): 28–46.

²¹ Summer Wilmoth, "Participants' Perspectives on Diabetes Self-Management Programming at Church: Faith-Placed Versus Faith-Based Approach," *The Science of Diabetes Self-Management and Care* 50, no. 6 (2024): 469–483.

²² Kathryn P. Derose et al., "A Community-Partnered Approach to Developing Church-Based Interventions to Reduce Health Disparities Among African-Americans and Latinos," *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities* 6, no. 2 (2018): 254–264.

Perumusan Masalah

Literatur tentang kharismata menyajikan kurangnya konsensus yang jelas mengenai dampaknya terhadap pertumbuhan gereja di berbagai konteks teologis. Sementara banyak penelitian menegaskan korelasi positif antara karunia rohani dan perluasan gereja, perspektif berbeda secara signifikan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa praktik karismatik mengarah pada peningkatan kehadiran gereja dan keterlibatan anggota yang lebih besar²³. Misalnya, studi tentang gereja Pentakosta dan Karismatik di Ghana menunjukkan bahwa gereja-gereja ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jemaat tetapi juga mengatasi masalah sosial, berkontribusi pada pertumbuhan mereka²⁴.

Sebaliknya, penelitian lain menyoroti potensi tantangan dan kontroversi yang terkait dengan kharismata dalam pengaturan gereja. Beberapa peneliti menyarankan bahwa penekanan yang berlebihan pada pengalaman karismatik dapat menyebabkan ketidakstabilan teologis dan perpecahan dalam jemaat²⁵. Misalnya, muncul kekhawatiran bahwa memprioritaskan pengalaman emosional dan karunia rohani dapat mengalihkan perhatian dari pengajaran Alkitab yang mendalam, penting untuk pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan.²⁶

²³ Benyah, "Pentecostal/Charismatic Churches and the Provision of Social Services in Ghana."

²⁴ Ibid.

²⁵ Tiur Imeldawati and Yayan E B Regar, "Prinsip Pertumbuhan Rohani Dalam Efesus 5:1-21 Dan Korelasinya Dalam Mengupayakan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPdI Gunung Moria Bedagai," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 94–106.

²⁶ Neal Krause et al., "Church Involvement, Spiritual Growth, Meaning in Life, and Health," *Archive for the Psychology of Religion* 35, no. 2 (2013): 169–191.

Jadi, sementara kharismata dapat berkontribusi pada pertumbuhan gereja, tantangannya juga harus diakui. Perspektif yang berbeda dalam literatur mencerminkan kompleksitas hubungan antara kharismata dan ekspansi gereja, yang dipengaruhi oleh konteks budaya, gaya kepemimpinan, dan struktur gereja²⁷. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gereja yang mengintegrasikan kharismata dengan pendekatan holistik dan inklusif cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan²⁸. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam pengaturan gerejawi yang berbeda.

Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah kharismata memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja dari perspektif teologis dan praktis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gereja yang mengadopsi praktik kharismatik sering kali mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan gereja tradisional²⁹. Namun, ada juga argumen yang menyatakan bahwa pertumbuhan tersebut tidak selalu berkorelasi positif

²⁷ Jan I Jenssen, "Leadership and Church Identity," *Scandinavian Journal for Leadership & Theology* 5 (2018); Freston, Mariz, and Carranza, "Charismatic Movement."

²⁸ Dominic Wetzel, "The Rise of the Catholic Alt-Right," *Journal of Labor and Society* 23, no. 1 (2020): 31–55.

²⁹ D C Perkins and Dail Fields, "Top Management Team Diversity and Performance of Christian Churches," *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 39, no. 5 (2009): 825–843.

dengan penerapan kharismata, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini secara mendalam³⁰.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kharismata dapat berkontribusi pada penguatan komunitas gereja dan aspek pelayanan. Kharismata dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan³¹. Namun, tantangan dalam penerapan kharismata di berbagai tradisi gereja juga perlu dianalisis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan teologis dan budaya dapat menciptakan hambatan dalam penerapan karunia roh, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja³². Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan antara pendekatan akademis dan implementasi nyata dalam kehidupan gereja. Dengan menyediakan wawasan yang dapat digunakan oleh akademisi, pemimpin gereja, dan praktisi pelayanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang kharismata dan pertumbuhan gereja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang peran kharismata dalam konteks sosial dan budaya dapat membantu gereja untuk beradaptasi dan berkembang di era modern³³. Secara keseluruhan, penelitian ini

³⁰ Riza Casidy, "The Role of Brand Orientation in Church Participation: An Empirical Examination," *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing* 23, no. 3 (2011): 226–247.

³¹ David R Dunaetz et al., "What Should Churches Post on Facebook? An Exploratory Study of the Perceived Contribution of Facebook Posts to the Mission of Churches," *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 20, no. 1 (2023): 47–64.

³² Justin L Davis, R G Bell, and G T Payne, "Stale in the Pulpit? Leader Tenure and the Relationship Between Market Growth Strategy and Church Performance," *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing* 15, no. 4 (2010): 352–368; G K Babawale, "Measuring the Impact of Church Externalities on House Prices," *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences* 16, no. 4 (2013): 53–68.

³³ Fanny A Quagraine, Abigail O Mensah, and Alex Y Adom, "Christian Entrepreneurial Activities and Micro Women Entrepreneurship Development," *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global*

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami hubungan antara kharismata dan pertumbuhan gereja, serta memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan yang lebih efektif dalam konteks pelayanan gereja.

Gap Analysis

Kesenjangan yang ada dalam literatur mengenai kharismata dan pertumbuhan gereja, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan.

Pertama, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar lebih menekankan pada perspektif teologis tanpa memberikan analisis empiris yang cukup mengenai bagaimana kharismata mempengaruhi ekspansi gereja di berbagai konteks. Penelitian yang ada sering kali berfokus pada lingkungan gereja di Barat, sehingga mengabaikan dinamika gerakan karismatik di wilayah non-Barat, seperti Asia dan Afrika³⁴. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi bagaimana konteks budaya yang berbeda membentuk peran kharismata dalam pertumbuhan gereja.

Economy 12, no. 5 (2018): 657–676; Suzanne Amaro, Ângela Antunes, and Carla Henriques, “A Closer Look at Santiago De Compostela’s Pilgrims Through the Lens of Motivations,” *Tourism Management* 64 (2018): 271–280.

³⁴ Maren Freudenberg, “Dynamics and Stability in Globally Expanding Charismatic Religions: The Case of the Vineyard Movement in Germany, Austria, and Switzerland,” *Entangled Religions* 8 (2019); Opoku Onyinah, “The Movement of the Spirit Around the World in Pentecostalism,” *Transformation an International Journal of Holistic Mission Studies* 30, no. 4 (2013): 273–286; Alexandra L Cruz, “Researching Artificial Intelligence Applications in Evangelical and Pentecostal/Charismatic Churches: Purity, Bible, and Mission as Driving Forces,” *Religions* 15, no. 2 (2024): 234.

Kedua, interaksi antara kharismata, gaya kepemimpinan, dan strategi penginjilan juga belum mendapat perhatian yang memadai dalam kajian akademik. Penelitian sebelumnya sering kali terjebak dalam analisis doktrinal dan kurang menyoroti penerapan praktis dari kharismata dalam konteks pelayanan gereja³⁵. Misalnya, penelitian tentang kepemimpinan karismatik menunjukkan bahwa pemimpin karismatik dapat menginspirasi pengikut dan memfasilitasi perubahan sosial, tetapi kurang ada fokus pada bagaimana hal ini diterapkan dalam konteks gereja dan penginjilan³⁶. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan perspektif teologis, sosiologis, dan praktis dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang diusulkan, yang menggabungkan analisis teologis dengan wawasan sosiologis dan data empiris. Dengan mengeksplorasi gerakan karismatik di wilayah non-Barat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana konteks budaya yang beragam mempengaruhi pertumbuhan gereja³⁷. Selain itu, dengan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi para pemimpin gereja dan praktisi dalam mengintegrasikan

³⁵ Luru T Tuán and Vo T Thao, "Charismatic Leadership and Public Service Recovery Performance," *Marketing Intelligence & Planning* 36, no. 1 (2018): 108–123; Hejar A Fattah, "The Role of Charismatic Leaders in National and Liberation Movements: A Comparative Study of Mahatma Gandhi and Mullah Mustafa Barzani," *Journal of Humanities and Education Development* 6, no. 2 (2024): 79–86.

³⁶ Caitlin Andrews-Lee, "The Emergence and Revival of Charismatic Movements" (2021); Benjamin E Hermalin, "At the Helm, Kirk or Spock? The Pros and Cons of Charismatic Leadership," *American Economic Journal Microeconomics* 15, no. 2 (2023): 465–492.

³⁷ Fawwaz T Awamleh, "Charismatic Leadership to Overcome Employee Resistance to Organisational Change Process" (2022); Cruz, "Researching Artificial Intelligence Applications in Evangelical and Pentecostal/Charismatic Churches: Purity, Bible, and Mission as Driving Forces"; Anna-Karina Hermkens, "Charismatic Catholic Renewal in Bougainville: Revisiting the Power of Marian Devotion as a Cultural and Socio-political Force," *The Australian Journal of Anthropology* 31, no. 2 (2020): 152–169.

kharismata secara efektif ke dalam pelayanan kontemporer³⁸³⁹. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian akademik, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengembangan strategi penginjilan yang lebih efektif di berbagai konteks.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif, mengintegrasikan pendekatan teologis dan sosiologis untuk mengeksplorasi peran kharismata dalam pertumbuhan gereja. Penelitian ini disusun sebagai studi eksplorasi, yang bertujuan untuk menganalisis literatur yang ada dan temuan empiris tentang hubungan antara karunia rohani dan perluasan gereja. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus komparatif, studi ini meneliti konteks gereja yang beragam, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi implementasi dan dampak kharismata. Desain penelitian memungkinkan analisis mendalam tentang interpretasi teologis dan aplikasi praktis kharismata di berbagai tradisi gereja.

Objek dan Lokasi Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada gereja-gereja yang menekankan kharismata, terutama dalam tradisi Pentakosta dan Karismatik. Penelitian ini

³⁸ Taylor C Boas, "Pastor Paulo vs. Doctor Carlos: Professional Titles as Voting Heuristics in Brazil," *Journal of Politics in Latin America* 6, no. 2 (2014): 39–72.

³⁹ Eric W Schoon and Allyn West, "From Prophecy to Practice: Mutual Selection Cycles in the Routinization of Charismatic Authority," *Journal for the Scientific Study of Religion* 56, no. 4 (2017): 781–797.

mencakup gereja-gereja dari berbagai wilayah, termasuk di Indonesia di mana gerakan karismatik telah secara signifikan memengaruhi pertumbuhan gereja.

Sumber Data

Studi ini mengandalkan sumber data primer dan sekunder. Data primer meliputi teks-teks Alkitab, komentar teologis, dan studi kasus dari laporan gereja dan wawancara dengan para pemimpin gereja. Data sekunder terdiri dari jurnal ilmiah, buku, dan studi penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan gereja dan kharismata. Integrasi sumber data ini memastikan pendekatan komprehensif untuk memeriksa materi pelajaran.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian mengikuti proses sistematis:

1. **Tinjauan Literatur:** Mengumpulkan dan menganalisis studi teologis dan sosiologis yang ada tentang kharismata dan pertumbuhan gereja.
2. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data kualitatif dari studi kasus, catatan gereja, dan wawancara dengan para pemimpin agama. Dalam studi ini, wawancara dilakukan dengan 3 pemimpin gereja untuk memberikan wawasan tambahan mengenai praktik kharismata dalam pertumbuhan jemaat.
3. **Analisis Komparatif:** Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam bagaimana kharismata berfungsi dalam pengaturan gereja yang berbeda.

4. **Analisis Tematik:** Mensintesis tema-tema kunci yang terkait dengan kepemimpinan, pewartaan Kabar Baik, dan keterlibatan masyarakat di gereja-gereja karismatik.
5. **Interpretasi dan Diskusi:** Mengevaluasi temuan dalam kaitannya dengan perspektif teologis dan aplikasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kharismata dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Gereja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kharismata memainkan peran penting dalam pertumbuhan gereja, terutama di gereja Pentakosta dan Karismatik. Gereja yang menekankan penggunaan karunia rohani, seperti penyembuhan, nubuat, dan berbicara dalam bahasa roh, mengalami pertumbuhan keanggotaan yang lebih cepat daripada gereja yang lebih terstruktur dan tradisional. Penelitian oleh Sumarauw dan Astika menunjukkan bahwa penggunaan aktif karunia rohani meningkatkan keterlibatan jemaat dan memperkuat komunitas gereja, berkontribusi pada pertumbuhan gereja secara keseluruhan.⁴⁰ Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu responden: "Kami melihat bahwa gereja berkembang lebih pesat ketika jemaat mengalami pengalaman Roh Kudus."⁴¹ Saya memperhatikan kemajuan gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) di Surabaya, kebetulan pendetanya adalah teman

⁴⁰ Johny Sumarauw and Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55–76.

⁴¹ Wawancara dengan Pendeta Otniel- Gereja Tabernakel 11 Februari 2025.

saya sendiri, Alm. Pdt. Lokky Tjahya. Permulaan pendirian gerejanya dengan karunia-karunia, dimulai dari persekutuan di daerah Wisma Permai, dimana karunia penglihatan, kesembuhan Ilahi terjadi dari persekutuan kecil, dan akhirnya berkembang luar biasa. Sekarang menjadi salah satu gereja besar di kota Surabaya.⁴² Karunia Roh Kudus membuat gereja bertumbuh.

Daya tarik yang kuat dalam pelayanan dengan karunia Roh Kudus sangat besar, perubahan ibadah menarik orang datang ke dalam gerejanya. Penelitian oleh Panjaitan menunjukkan bahwa gereja yang memfasilitasi penggunaan karunia roh di kalangan jemaat cenderung mengalami peningkatan partisipasi dalam berbagai kegiatan pelayanan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan gereja.⁴³ Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di antara jemaat, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas. Tidak heran mereka saling membantu satu sama lain dalam pertumbuhan imannya.

Banyak orang tertarik ke gereja Karismatik karena mereka mengalami pengalaman iman yang mendalam dan transformasi pribadi. Menurut penelitian oleh Anderson, pengalaman spiritual yang intens dan transformasi yang dialami oleh jemaat sering kali menjadi daya tarik utama bagi orang-orang yang mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman iman yang kuat

⁴² Kisah beliau (alm. Pdt. Lokky S Tjahya) menceritakan kepada penulis pada saat permulaan perintisan tahun 1992, di Surabaya.

⁴³ Sumarauw and Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar."

⁴⁴ Jefri Wungow and Fandy O Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat," *InTheos* 1, no. 1 (2021): 16–22.

dapat menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan gereja. Ibadah yang ekspresif dan penuh semangat sering kali menarik orang muda dan mereka yang mencari sesuatu yang lebih hidup dalam kehidupan rohani mereka. Penelitian oleh Wibowo dan Kristanto menunjukkan bahwa gaya ibadah yang dinamis dan interaktif dapat menciptakan suasana yang mengundang, sehingga menarik perhatian generasi muda.⁴⁵ Ibadah yang melibatkan musik, tari, dan ekspresi kreatif lainnya dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan menarik orang baru.

Namun, meskipun ada banyak manfaat dari pendekatan karismatik, beberapa tantangan harus ditangani. Salah satu tantangan utama adalah potensi ketidakstabilan teologis karena penekanan yang berlebihan pada pengalaman spiritual. Manansang mencatat bahwa kepemimpinan yang tidak terstruktur dan kurangnya pemahaman Alkitab yang mendalam dapat menyebabkan kebingungan di antara jemaat dan mengurangi efektivitas misi gereja.⁴⁶ Salah satu responden mengatakan, "Harus ada keseimbangan antara karunia Roh Kudus dan pengajaran, tidak boleh berfokus hanya kepada karunia Roh Kudus, sebab banyak gereja yang terlalu berfokus kepada karunia Roh Kudus, menyebabkan pertumbuhan kualitas tidak terbentuk. Sebaliknya gereja yang hanya berfokus kepada pengajaran, gereja akan mati."⁴⁷

⁴⁵ Manansang, "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura."

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Wawancara dengan Pendeta Sony S – Gereja Tabernakel 11 Februari 2025

Penelitian oleh Arifianto juga menyoroti tantangan teologis yang dihadapi gereja dalam menjaga kesatuan doktrin di tengah penyebaran ajaran palsu, yang dapat memperburuk ketidakstabilan dalam komunitas gereja. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada pengalaman rohani dapat menyebabkan fragmentasi di dalam gereja.⁴⁸ Panjaitan menemukan bahwa ketika pengalaman individu lebih diutamakan daripada ajaran kolektif, hal itu dapat menciptakan perpecahan di antara anggota gereja, mengurangi efektivitas gereja dan menghambat pertumbuhan yang berkelanjutan.⁴⁹ Seorang responden mengatakan, pemimpin gereja harus berani mengajarkan seluruh Alkitab dengan baik termasuk karunia Roh Kudus, sehingga jemaat tahu. Dalam pembincangan ini muncul ungkapan bahwa gereja harus mengadakan kegiatan pengajaran disertai karunia-karunia Roh Kudus.⁵⁰

Untuk mengatasi tantangan ini, gereja-gereja yang mengadopsi pendekatan karismatik harus menyeimbangkan pengalaman rohani dengan pemahaman teologis yang mendalam. Gereja perlu meningkatkan pendidikan teologis bagi jemaat untuk memastikan pemahaman menyeluruh tentang ajaran Alkitab. Selain itu, mengintegrasikan pengalaman karismatik dengan pengajaran Alkitab yang solid

⁴⁸ Yonatan A Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja," *PLX* 2, no. 2 (2024): 57–67.

⁴⁹ Tutar P T Panjaitan, Mangatas Parhusip, and Joyanda Sianturi, "Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, Dan Manajemen Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja," *Haggadah Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 16–26.

⁵⁰ Hasil pembicaraan dan diskusi Isak Suria, Sony Sompotan dan Otniel 11 Februari 2025.

dapat membantu mencegah ketidakstabilan teologis, memastikan pertumbuhan gereja yang berkelanjutan sambil mengatasi tantangan potensial.

Ada seberapa banyak gereja Karismatik yang mengajarkan dasar-dasar iman secara sistematis? Penelitian oleh Orles menunjukkan bahwa banyak gereja Karismatik yang masih kurang dalam pengajaran teologis yang sistematis, yang dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal tentang iman.⁵¹ Keseimbangan antara pengalaman spiritual dan pengajaran Alkitab yang mendalam sangat penting untuk memastikan bahwa jemaat tidak hanya terfokus pada pengalaman karismatik tetapi juga memiliki fondasi teologis yang kuat.

Pertumbuhan berkelanjutan seringkali juga dipertanyakan apakah bersifat sesaat atau bisa bertahan. Penelitian oleh Nakmofa dan Mangoli menunjukkan bahwa proses kedewasaan rohani harus melibatkan pemuridan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa generasi muda tetap bertahan dalam iman setelah melewati masa-masa emosi spiritual yang tinggi.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa gereja perlu memiliki metode yang efektif untuk mendidik dan membina generasi muda agar tetap berakar dalam iman.

⁵¹ Orles Orles, "Efektifitas Pemuridan KEKAL Dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani," *Huperetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 118–129.

⁵² R Nakmofa, A., & Mangoli, "Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen Berdasarkan Kolose 2:6-10le" (2023).

2. Peran Roh Kudus dalam Pertumbuhan Gereja

Roh Kudus memainkan peran penting dalam pertumbuhan rohani (kualitas) dan perluasan gereja (kuantitas), terutama dalam teologi Pentakosta. Dalam tradisi ini, Roh Kudus dianggap sebagai kekuatan utama yang memberikan karunia rohani kepada orang percaya, memperkuat komunitas iman dan mempromosikan pertumbuhan gereja. Penelitian menunjukkan bahwa gereja dengan kepemimpinan yang berorientasi pada peran Roh Kudus cenderung mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi daripada gereja yang tidak menekankan aspek ini.

Dalam teologi Pentakosta, Roh Kudus dianggap sebagai sumber kekuatan dan inspirasi bagi orang percaya. Wright menyatakan bahwa Roh Kudus menyediakan karunia rohani yang diperlukan untuk membangun tubuh Kristus dan memperluas kerajaan Allah di bumi.⁵³ Karunia-karunia ini termasuk penyembuhan, nubuat, dan berbicara dalam bahasa roh, yang menarik orang percaya baru dan memperkuat iman jemaat yang ada. Gereja yang secara aktif mengandalkan bimbingan dan kuasa Roh Kudus dalam pelayanan mereka sering mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sebuah studi oleh Smith menemukan bahwa gereja dengan kepemimpinan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan praktik karismatik yang teratur mengalami pertumbuhan jemaat yang lebih besar dibandingkan dengan gereja yang tidak.⁵⁴

⁵³ Sumarauw and Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar."

⁵⁴ Wungow and Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat."

Ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada Roh Kudus menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan rohani dan numerik. Tentu dimulai dari pemimpin lebih dahulu untuk bergantung kepada suara Roh Kudus. Mendengar suara Roh Kudus itu penting. Pemimpin yang visioner dan peka terhadap suara Roh Kudus dapat mendorong keterlibatan jemaat dalam pelayanan dan penginjilan.⁵⁵ Ketika pemimpin gereja mendengarkan dan mengikuti arahan Roh Kudus, mereka dapat menginspirasi jemaat untuk terlibat aktif dalam misi gereja, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan gereja.

3. Kepemimpinan dan Dinamika Pertumbuhan Gereja

Kepemimpinan gereja visioner telah terbukti menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan gereja. Para pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan dan penginjilan berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa gereja dengan pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan pendekatan kolaboratif cenderung mengalami ekspansi yang lebih besar daripada yang dipimpin oleh gaya otoriter atau kurang inovatif.

Sebuah studi oleh Manansang, Sumarauw, dan Astika menegaskan bahwa kepemimpinan visioner dan karakter yang kuat secara langsung berdampak pada pertumbuhan gereja, terutama di dalam gereja Pentakosta Indonesia. Pemimpin

⁵⁵ Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja."

yang secara efektif mengomunikasikan visi mereka dan melibatkan jemaat dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat, yang mendorong pertumbuhan.⁵⁶

Kepemimpinan gereja yang efektif sering kali mencakup pendekatan kepemimpinan yang melayani, menekankan kolaborasi, membangun kepercayaan, dan mendengarkan jemaat.⁵⁷ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan jemaat tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan numerik. Selain itu, Tambaha menyoroti bahwa model kepemimpinan pelayan Yesus berfungsi sebagai contoh bagi para pemimpin gereja kontemporer. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang etis dan berorientasi pada pelayanan, gereja dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan pertumbuhan.⁵⁸

4. Metode pewartaan Kabar Baik dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Gereja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi penginjilan kontekstualisasi memainkan peran penting dalam menarik anggota baru. Pertumbuhan gereja yang sukses sering dikaitkan dengan metode pewartaan Kabar Baik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, termasuk penggunaan teknologi digital

⁵⁶ Wungow and Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat."

⁵⁷ Manansang, "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura."

⁵⁸ Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja."

dan media sosial untuk melibatkan generasi muda. Misi penginjilan yang efektif dapat meningkatkan pertumbuhan gereja, terutama ketika strategi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik penduduk lokal. Dengan memanfaatkan platform digital, gereja dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam, yang sangat penting di dunia yang semakin terhubung saat ini.

Namun, perdebatan tetap ada mengenai apakah pertumbuhan gereja lebih dipengaruhi oleh strategi penginjilan atau oleh kharismata. Beberapa penelitian berpendapat bahwa strategi inovatif dapat berfungsi sebagai katalis utama tanpa bergantung pada praktik karismatik. Wungow dan Lidany menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam penginjilan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan gereja, terlepas dari penekanan pada kharismata. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan jemaat dan perubahan sosial sangat penting untuk perluasan gereja.⁵⁹ Memang tampaknya demikian tetapi peranan Roh Kudus, atau karunia Roh Kudus yang menjamah hati para pendengar untuk menerima Kristus. Tanpa peranan Roh Kudus segala bentuk strategi penginjilan tidak berarti apapun.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diterapkan oleh gereja untuk meningkatkan pertumbuhan. Rekomendasi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengalaman spiritual, pendidikan teologis, dan

⁵⁹ Wungow and Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat."

strategi penginjilan yang efektif sambil memastikan gereja beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat.

1. Gereja harus mengelola penggunaan kharismata dalam pelayanan untuk menjaga keseimbangan antara pengalaman spiritual dan pendidikan teologis yang mendalam. Ini sangat penting untuk mencegah ketidakstabilan teologis dan memastikan landasan alkitabiah yang kuat.⁶⁰ Seorang responden mengatakan, "Harus dibuat dibuat pendidikan khusus mengenai Teologi, seperti yang dibuat di gerejanya, sehingga pengajaran dan karunia berjalan bersama"⁶¹ Gereja juga harus mengajarkan penyangkalan diri dan pikul salib, supaya umat tahan menghadapi berbagai persoalan yang ada.
2. Gereja harus memberi ruang bagi Roh Kudus dalam pelayanan sambil juga menekankan doktrin dan disiplin rohani.⁶² Responden Otniel mengatakan bahwa hal ini penting, harus memberikan ruang, supaya karunia Roh Kudus bekerja dan juga mengajarkan kepada jemaat.⁶³ Tetapi juga jangan sampai terlalu fokus pada manifestasi Roh lalu kurang menekankan buah Roh (Galatia 5:22-23), yang menjadi bukti pertumbuhan sejati dalam Kristus.⁶⁴
3. Pelatihan kepemimpinan dalam strategi kepemimpinan visioner dan penginjilan sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

⁶⁰ Sumarauw and Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar."

⁶¹ Wawancara dengan Pdt. Adrian Wakkary – Ketua STT Provedensia Batu, Malang (12 Februari 2025)

⁶² Wungow and Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat."

⁶³ Wawancara 11 Februari 2025 dengan Otniel – Pdt. GTI Jakarta.

⁶⁴ Wawancara dengan Pdt. Adrian Wakkary (12 Februari 2025)

Pemimpin yang terlatih dapat menginspirasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan dan penginjilan.⁶⁵ Praktek tersebut disebut pemuridan, tetapi tetap peranan Roh Kudus menjadi bagian pentingnya. Sebab pengalaman dengan Tuhan adalah harta kekayaan orang kristen.

4. Gereja harus memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang aktif di ruang digital. Penggunaan media sosial dan aplikasi seluler yang efektif dapat membantu gereja menyebarkan Injil dan menarik anggota baru.⁶⁶
5. Gereja harus secara berkala mengevaluasi dampak praktik karismatik untuk memastikan mereka berkontribusi positif pada komunitas iman dan pertumbuhan jemaat. Evaluasi rutin dapat membantu gereja mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mempertahankan relevansi.⁶⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karunia rohani (kharismata) memainkan peran penting dalam pertumbuhan gereja, terutama di gereja-gereja yang beraliran Pentakosta dan Karismatik. Gereja yang menekankan praktik penyembuhan, nubuat,

⁶⁵ Adam J Johnson and Tessa Hayashida, "The Spirit of the Atonement: The Role of the Holy Spirit in Christ's Death and Resurrection," *Religions* 13, no. 10 (2022): 918.

⁶⁶ Arifianto, "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja."

⁶⁷ Panjaitan, Parhusip, and Sianturi, "Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, Dan Manajemen Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja."

dan berbicara dalam bahasa roh mengalami pertumbuhan jemaat yang lebih cepat dibandingkan dengan gereja yang lebih struktural dan tradisional.

Namun, pertumbuhan gereja tidak hanya ditentukan oleh kharismata semata. Faktor-faktor lain seperti kepemimpinan visioner, strategi penginjilan inovatif, dan pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan gereja. Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan metode pertumbuhan yang seimbang, yang tidak hanya mengandalkan manifestasi karunia roh, namun juga memperkuat aspek kepemimpinan dan pengajaran teologi yang solid.

Tantangan utama yang dihadapi gereja-gereja karismatik adalah potensi ketidakstabilan teologis dan kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Alkitab. Penekanan yang berlebihan pada pengalaman spiritual dapat menyebabkan kurangnya disiplin doktrinal dan potensi perpecahan di dalam jemaat. Untuk mengatasi hal ini, gereja perlu memastikan bahwa pengajaran Alkitab yang sistematis berjalan berdampingan dengan pengalaman spiritual jemaat, sehingga pertumbuhan gereja tetap stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa peran Roh Kudus dalam kehidupan jemaat sangat esensial, tidak hanya dalam memberikan karunia, namun juga dalam membimbing gereja untuk menjalankan misinya dengan baik. Gereja yang memahami dan mengelola kharismata dengan benar akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual maupun numerik.

Saran

Sebagai rekomendasi, gereja-gereja yang ingin berkembang secara sehat perlu:

Menyeimbangkan antara pengalaman rohani dan pengajaran teologis yang kuat untuk menghindari ekstremisme dan ketidakstabilan doktrinal.

Mengembangkan kepemimpinan visioner dan strategi penginjilan yang efektif, agar dapat menjangkau lebih banyak jiwa dan mempertahankan pertumbuhan jemaat.

Memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pelayanan dan menarik generasi muda.

Membangun komunitas jemaat yang solid dan inklusif, sehingga pertumbuhan gereja tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berkualitas dalam kedewasaan iman.

Kepustakaan

- Amaro, Suzanne, Ângela Antunes, and Carla Henriques. "A Closer Look at Santiago De Compostela's Pilgrims Through the Lens of Motivations." *Tourism Management* 64 (2018): 271–280.
- Andrews-Lee, Caitlin. "The Emergence and Revival of Charismatic Movements" (2021).
- Angin, Yakub H P. "Bahasa Roh Dalam Teologi Pantekosta Dan Implikasinya Bagi Hidup Orang Percaya." *VLM* 2, no. 2 (2021): 135–146.
- Arifianto, Yonatan A. "Tantangan Teologis Dalam Memahami Dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual Dan Peran Gereja." *PLX* 2, no. 2 (2024): 57–67.
- Astuti, Luh S, and Marlinda F Bara. "Fungsi Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Digital Berdasarkan 1 Korintus 12:1-11." *Kalanea* 3, no. 1 (2022): 16–28.
- Awamleh, Fawwaz T. "Charismatic Leadership to Overcome Employee Resistance to Organisational Change Process" (2022).
- Babawale, G K. "Measuring the Impact of Church Externalities on House Prices." *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences* 16, no. 4 (2013): 53–68.
- Balqies, Anggreq V. "Peranan Roh Kudus Sebagai Pembimbing Kepada Kebenaran Allah: Refleksi Atas Kerohanian Hidup Sehari-Hari." *Makarios Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2024): 56–66.
- Benyah, Francis. "Pentecostal/Charismatic Churches and the Provision of Social Services in Ghana." *Transformation an International Journal of Holistic Mission Studies* 38, no. 1 (2020): 16–30.
- Boas, Taylor C. "Pastor Paulo vs. Doctor Carlos: Professional Titles as Voting Heuristics in Brazil." *Journal of Politics in Latin America* 6, no. 2 (2014): 39–72.
- Casidy, Riza. "The Role of Brand Orientation in Church Participation: An Empirical Examination." *Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing* 23, no. 3 (2011): 226–247.
- Cruz, Alexandra L. "Researching Artificial Intelligence Applications in Evangelical and Pentecostal/Charismatic Churches: Purity, Bible, and Mission as Driving Forces." *Religions* 15, no. 2 (2024): 234.
- Dandung, Mariadi, Tiavone T Andiny, and Ratih Sulistyowati. "Gaya Kepemimpinan Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di GKB EL-Shaddai Palangka Raya." *Danum Pabelum Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 219–231.
- Davis, Justin L, R G Bell, and G T Payne. "Stale in the Pulpit? Leader Tenure and the Relationship Between Market Growth Strategy and Church Performance." *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing* 15, no. 4 (2010): 352–368.
- Derose, Kathryn P, Malcolm Williams, Cheryl A Branch, Karen R Flórez, Jennifer Hawes-Dawson, Michael A Mata, Clyde W Oden, and Eunice C Wong. "A Community-Partnered Approach to Developing Church-Based Interventions to Reduce Health Disparities Among African-Americans and Latinos." *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities* 6, no. 2 (2018): 254–264.

- Dunaetz, David R, Chelsea Heath, Raisa Recto, Danny Soria, and Stephanie J Wilden. "What Should Churches Post on Facebook? An Exploratory Study of the Perceived Contribution of Facebook Posts to the Mission of Churches." *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 20, no. 1 (2023): 47–64.
- Elvianes, Dolvy. "Membangun Komunitas Penginjilan Yang Dinamis Melalui Pemimpin Gereja Yang Visioner Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Dharmahusada Indah Surabaya Berdasarkan Matius 28:19." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 4124–4130.
- Fattah, Hejar A. "The Role of Charismatic Leaders in National and Liberation Movements: A Comparative Study of Mahatma Gandhi and Mullah Mustafa Barzani." *Journal of Humanities and Education Development* 6, no. 2 (2024): 79–86.
- Freston, Paul, Cecília L Mariz, and Brenda Carranza. "Charismatic Movement" (2019): 1–5.
- Freudenberg, Maren. "Dynamics and Stability in Globally Expanding Charismatic Religions: The Case of the Vineyard Movement in Germany, Austria, and Switzerland." *Entangled Religions* 8 (2019).
- Gultom, Joni M P. "Strategi Pengembangan Karunia Melayani Dan Memimpin Dalam Gereja Lokal Pada Generasi Z Di Era Digital." *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 2 (2022): 224–243.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2020).
- Hermalin, Benjamin E. "At the Helm, Kirk or Spock? The Pros and Cons of Charismatic Leadership." *American Economic Journal Microeconomics* 15, no. 2 (2023): 465–492.
- Hermkens, Anna-Karina. "Charismatic Catholic Renewal in Bougainville: Revisiting the Power of Marian Devotion as a Cultural and Socio-political Force." *The Australian Journal of Anthropology* 31, no. 2 (2020): 152–169.
- Imeldawati, Tiur, and Yayan E B Regar. "Prinsip Pertumbuhan Rohani Dalam Efesus 5:1-21 Dan Korelasinya Dalam Mengupayakan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPdI Gunung Moria Bedagai." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 94–106.
- Jenssen, Jan I. "Leadership and Church Identity." *Scandinavian Journal for Leadership & Theology* 5 (2018).
- Johnson, Adam J, and Tessa Hayashida. "The Spirit of the Atonement: The Role of the Holy Spirit in Christ's Death and Resurrection." *Religions* 13, no. 10 (2022): 918.
- Krause, Neal, R D Hayward, Deborah Bruce, and Cynthia Woolever. "Church Involvement, Spiritual Growth, Meaning in Life, and Health." *Archive for the Psychology of Religion* 35, no. 2 (2013): 169–191.
- Manansang, Rivo. "Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia Di Kota Jayapura." *Epigraphe Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).
- Manaroinsong, Tirza, Aditya Setiawan, Yossy C Raranta, Hutana Pasaribu, and Djone G Nicolas. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja." *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (2022): 15–28.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *Dunamis Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

- Nakmofa, A., & Mangoli, R. "Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen Berdasarkan Kolose 2:6-10le" (2023).
- Nicolas, Djone G. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja." *Kamaya Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 3 (2022): 167–175.
- Onyinah, Opoku. "The Movement of the Spirit Around the World in Pentecostalism." *Transformation an International Journal of Holistic Mission Studies* 30, no. 4 (2013): 273–286.
- Orles, Orles. "Efektifitas Pemuridan KEKAL Dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani." *Huperetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 118–129.
- Panjaitan, Tutur P T, Mangatas Parhusip, and Joyanda Sianturi. "Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, Dan Manajemen Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja." *Haggadah Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 16–26.
- Perkins, D C, and Dail Fields. "Top Management Team Diversity and Performance of Christian Churches." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 39, no. 5 (2009): 825–843.
- Quagraine, Fanny A, Abigail O Mensah, and Alex Y Adom. "Christian Entrepreneurial Activities and Micro Women Entrepreneurship Development." *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy* 12, no. 5 (2018): 657–676.
- Schoon, Eric W, and Allyn West. "From Prophecy to Practice: Mutual Selection Cycles in the Routinization of Charismatic Authority." *Journal for the Scientific Study of Religion* 56, no. 4 (2017): 781–797.
- Shaasha, Isaac. "Effect of Community Building on Church Spiritual Growth." *International Journal of Culture and Religious Studies* 5, no. 1 (2024): 28–46.
- Siahaan, Harls E R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *Epigraphe Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.
- Sinaga, Janes. "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta." *Missio Ecclesiae* 12, no. 1 (2023): 37–48.
- Sumarauw, Johny, and Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55–76.
- Sumiwi, Asih R E. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat." *Integritas Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.
- Tuán, Luru T, and Vo T Thao. "Charismatic Leadership and Public Service Recovery Performance." *Marketing Intelligence & Planning* 36, no. 1 (2018): 108–123.
- Wagey, Robert C. "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 44–86.
- Wetzel, Dominic. "The Rise of the Catholic Alt-Right." *Journal of Labor and Society* 23, no. 1 (2020): 31–55.
- Wielhouwer, Peter W. "The Impact of Church Activities and Socialization on African-American

Religious Commitment^{*}.” *Social Science Quarterly* 85, no. 3 (2004): 767–792.

Wilmoth, Summer. “Participants’ Perspectives on Diabetes Self-Management Programming at Church: Faith-Placed Versus Faith-Based Approach.” *The Science of Diabetes Self-Management and Care* 50, no. 6 (2024): 469–483.

Wungow, Jefri, and Fandy O Lidany. “Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat.” *InTheos* 1, no. 1 (2021): 16–22.

Biografi penulis:

Pdt. Dr. Isak Suria, MA., is director of Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya, East Java. Email: isaksuria61@gmail.com